

**ANALISIS KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR
SHARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN T.P 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh :

SHENDY TYARA
1302030170



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Shendy Tyara (1302030170) : “Analisis Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017”. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pola pengajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal – soal berbentuk masalah, mengaktifkan siswa dalam belajar, memotivasi siswa untuk mengemukakan ide atau pendapat mereka, dan bahkan para siswa masih enggan untuk bertanya pada guru jika mereka belum paham terhadap materi yang disajikan guru. Disamping itu juga, guru senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa. Dari hasil penelitian analisis keefektifan, dalam indikator Ketuntasan Belajar matematika menunjukkan bahwa, ketuntasan belajar klasikal siswa berkisar 87.17 % dan berada pada kategori Sangat Tuntas. Dari indikator Aktivitas Belajar Siswa menunjukkan bahwa, pada pertemuan pertama persentase aktivitas belajar siswa adalah 67,2% dan dengan kategori Aktif, pada pertemuan kedua, persentase aktivitas belajar siswa adalah 68,9% dan dengan kategori Aktif, pada pertemuan ketiga persentase aktivitas belajar siswa adalah 72,2%, sedangkan pada pertemuan keempat persentase aktivitas belajar siswa adalah 78,8%. Dari indikator Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran menunjukkan bahwa, pada pertemuan pertama persentase dari skor yang diperoleh adalah 75% dan berada pada kategori Baik, pada pertemuan kedua, persentase dari skor yang diperoleh adalah 83,3% dan berada pada kategori Baik, pada pertemuan ketiga, persentase dari skor yang diperoleh adalah 87,5% dan berada pada kategori Baik, Sedangkan pada pertemuan keempat, persentase dari skor yang diperoleh adalah 91% dan berada pada kategori Sangat Baik. Dari indikator Respon Siswa menunjukkan bahwa, pada pertemuan pertama persentase respon siswa adalah 79% dan dengan kategori direspon Positif, pada pertemuan kedua, persentase respon siswa adalah 81% dan dengan kategori direspon Positif, pada pertemuan ketiga, persentase respon siswa adalah 87% dan dengan kategori direspon Positif, sedangkan pada pertemuan keempat, persentase respon siswa adalah 92% dan dengan kategori direspon Positif. Berdasarkan rincian hasil penelitian diatas, maka belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 **Efektif** pada materi matriks ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan respon siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Pengertian Analisis	9
2. Pengertian Keefektifan.....	10
3. Model Pembelajaran Think Pair Share	27
4. Pengertian Belajar	30

5. Pengertian Hasil Belajar	31
6. Pengertian Matematika	33
7. Pengertian Hasil Belajar Matematika	34
B. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
1. Subjek	37
2. Objek.....	37
C. Jenis Penelitian.....	37
D. Instrumen Penelitian	38
1. Tes.....	38
2. Observasi.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Prosedur Penelitian.....	53
1. Menentukan Pertanyaan Penelitian.....	53
2. Pemilihan Subjek Penelitian	53
3. Pengumpulan Data	53
4. Analisis Data	53
5. Menarik Kesimpulan.....	54

6. Menulis Laporan Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa.....	56
2. Deskripsi Data Penelitian Aktivitas Belajar Siswa.....	58
3. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran	67
4. Deskripsi Data Penelitian Respon Siswa	72
B. Pembahasan Penelitian.....	83
1. Hasil Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa	83
2. Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Siswa.....	84
3. Hasil Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran.....	85
4. Hasil Penelitian Respon Siswa.....	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Tes	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Respon Siswa	42
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran	44
Tabel 3.5 Kategori Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa	48
Tabel 3.6 Kategori Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	49
Tabel 3.7 Kategori Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran	50
Tabel 3.8 Kategori Penilaian Respon Siswa	52
Tabel 3.9 Penilaian Keefektifan Belajar Siswa	52
Tabel 4.1 Daftar Nilai Perkembangan Hasil Belajar Matematika Siswa	57
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I	61
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II	63
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan III	64
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan IV	66
Tabel 4.7 Lembar Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran	67
Tabel 4.8 Hasil Observasi Respon Siswa	73

Tabel 4.9 Analisis Tingkat Keefektifan Aktivitas dan Respon Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pada Pertemuan I.....	75
Tabel 4.10 Analisis Tingkat Keefektifan Aktivitas dan Respon Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pada Pertemuan II.....	76
Tabel 4.11 Analisis Tingkat Keefektifan Aktivitas dan Respon Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pada Pertemuan III.....	78
Tabel 4.12 Analisis Tingkat Keefektifan Aktivitas dan Respon Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pada Pertemuan IV.....	79
Tabel 4.13 Rincian Hasil Penelitian.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I	62
Gambar 4.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II.....	64
Gambar 4.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan III.....	65
Gambar 4.4 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan IV	67

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Lampiran 2	Daftar Nilai Ketuntasan Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	
Lampiran 3	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan I	
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan II	
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan III.....	
Lampiran 6	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan IV.....	
Lampiran 7	Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan I	
Lampiran 8	Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan II	
Lampiran 9	Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan III.....	
Lampiran 10	Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan IV.....	
Lampiran 11	Lembar Observasi Respon Siswa dengan Menggunakan	

Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan I	
Lampiran 12	Lembar Observasi Respon Siswa dengan Menggunakan
Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan II	
Lampiran 13	Lembar Observasi Respon Siswa dengan Menggunakan
Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan III.....	
Lampiran 14	Lembar Observasi Respon Siswa dengan Menggunakan
Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Pertemuan IV.....	
Lampiran 15	Kisi-kisi Penulisan Soal
Lampiran 16	Instrument Tes
Lampiran 17	Jawaban Instrument Tes
Lampiran 18	Lembar Kerja Siswa
Lampiran 19	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa
Lampiran 20	Daftar Hadir Siswa
Lampiran 21	Skor Ideal.....
Lampiran 22	K-1
Lampiran 23	K-2
Lampiran 24	K-3.....
Lampiran 25	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 26	Surat Keterangan Plagiat
Lampiran 27	Surat Izin Riset
Lampiran 28	Surat Balasan Riset
Lampiran 29	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Maka salah satu tujuan pembelajaran matematika yang ada dalam pembelajaran lebih lanjut maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga tujuan umum dari pembelajaran matematika adalah menekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di jenjang pendidikan dasar menengah. Hal ini disebabkan matematika dapat melatih seseorang (siswa) berpikir logis, bertanggung jawab, memiliki kepribadian baik, dan keterampilan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di samping hal tersebut matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang tak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan tersebut, maka matematika sebagai suatu ilmu yang banyak perannya dalam ilmu-ilmu lain dan dalam masyarakat harus pula mengalami perkembangan.

Berdasarkan program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang diikuti peneliti di SMK Swasta Budisatrya Medan yang dilaksanakan selama tiga bulan (Agustus-November 2016) menemukan bahwa siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut kurang aktif dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat pada saat proses belajar mengajar yang sebagian besar siswa sibuk dengan rutinitasnya masing-masing tanpa memperhatikan pelajaran matematika yang sedang berlangsung sehingga mencerminkan sikap ketidakperdulian mereka.

Hakikat pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Sinambella menyatakan bahwa "Keefektifan pembelajaran terdiri dari empat indikator yaitu Ketuntasan Belajar, Aktivitas Belajar Siswa, Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran, Respon Siswa. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dapatlah dilakukan penganalisaan, apakah metode atau teknik pembelajaran tersebut memenuhi kriteria efektif. Kurang efektifnya belajar siswa disebabkan karena siswa kesulitan dalam memahami materi. Banyak faktor penyebab sehingga siswa tidak memahami dengan baik materi matematika yang diajarkan oleh guru.

Salah satu faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi matematika. Biasanya model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional yaitu model pembelajaran yang tidak membuat murid tertarik ketika belajar. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi-materi matematika merupakan suatu masalah karena akan berdampak pada penguasaan pemahaman materi belajar siswa pada konsep-konsep selanjutnya. Diantara materi yang dianggap sulit oleh siswa di sekolah tersebut akan berpengaruh pada materi selanjutnya.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada aplikasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja untuk memecahkan masalah. Menentukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktifitas siswa, kemampuan bekerja sama antara siswa serta prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif penulis dalam hal ini menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* (TPS). Metode ini mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Metode ini juga memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif konstruktivis. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif metode

thinkpair share dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam 1 kelas selama proses belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran kooperatif metode *think pair share* menekankan siswa perlu belajar berpikir memecahkan masalah, belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahukan pengertian konsep dan keterampilan tersebut kepada siswa yang membutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* merupakan tindakan pemecahan yang dilakukan karena dengan membuat kelompok kecil dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN T.P 2016/2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah
2. Banyak siswa beranggapan bahwa matematika sulit dipelajari
3. Metode penyampaian materi yang diterapkan guru kurang tepat sehingga perlu diterapkan metode/model pembelajaran yang baru.
4. Peran serta siswa dalam melakukan aktivitas dikelas masih kurang aktif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Ketuntasan Belajar Matematika Siswa kelas X-AP SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017
2. Aktivitas Belajar Matematika Siswa kelas X-AP SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017
3. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Matematika Siswa kelas X-AP SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017
4. Respon Siswa kelas X-AP SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 Terhadap Pembelajaran Matematika yang positif
5. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *think pair share* (TPS).
6. Hasil belajar matematika siswa kelas X-AP SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Ketuntasan Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017?
2. Bagaimanakah Aktivitas Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017?

3. Bagaimanakah Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Matematika Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017?
4. Bagaimanakah Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* pada materi Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 ?
5. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017?
6. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Ketuntasan Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana Aktivitas Belajar Matematika Siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Matematika Siswa dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif metode *think pair share* pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017.

4. Untuk mengetahui bagaimana Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017.
5. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017.
6. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif metode *think pairshare* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Matriks di kelas X semester II SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat member manfaat bagi :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa dapat lebih meningkatkan partisipasi mereka dalam berpendapat dan menyampaikan ide mereka dalam proses pembelajaran.
 - b. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar yang lebih maksimal.
 - c. Memberikan suasana baru dalam belajar bagi siswa dengan penggunaan model pembelajaran Think Pair Share.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran matematika yang paling tepat untuk mengetahui pemahaman konsep siswa.

- b. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran yang baru.
- c. Memberikan masukan kepada guru untuk dapat memanfaatkan alat-alat bantu pembelajaran yang ada untuk melaksanakan proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperoleh masukan untuk proses pembelajaran berikutnya.

4. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan pengalaman langsung menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada pembelajaran matematika yang kelak dapat diterapkan saat telah terjundilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.

- Mengetes kecakapan analisis

Untuk membuat item tes kecakapan analisis perlu mengenal berbagai kecakapan yang termasuk klasifikasi analisis, yakni :

- 1) Dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, atau pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kriteria analitik tertentu.
- 2) Dapat meramalkan sifat-sifat khusus tertentu yang tidak disebutkan secara jelas

- 3) Dapat meramalkan kualitas, asumsi, atau kondisi yang implicit atau yang perlu ada berdasarkan criteria dan hubungan materinya
- 4) Dapat mengetengahkan pola, tata, atau pengaturan materi dengan menggunakan kriteria seperti relevansi, sebab-akibat, dan peruntutan.
- 5) Dapat mengenal organisasi, prinsip-prinsip organisasi, dan pola-pola materi yang dihadapinya.
- 6) Dapat meramalkan sudut pandangan, kerangka acuan, dan tujuan materi yang dihadapinya.

2. Pengertian Keefektifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI)dalam <http://kbbi.web.id>, pengertian efektif /efek·tif/ /éféktif/ adalah:

1. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)
2. Dapat membawa hasil; berhasil guna (usaha, tindakan)

Sedangkan pengertian keefektifan /ke·e·fek·tif·an/ n menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah:

1. Keadaan berpengaruh; hal berkesan
2. Keberhasilan (usaha, tindakan)

Dengan demikian, efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada

internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan dalam kehidupan oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaranyaitu :

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4)

Menurut Sinambella menyatakan bahwa “Keefektifan pembelajaran terdiri dari empat indikator yaitu Ketuntasan Belajar, Aktivitas Belajar Siswa, Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran, dan Respon Siswa.

a. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dapat dilihat dari nilai hasil tes siswa tersebut.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya/ menjawab.

c. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dapat dilihat dalam LPKG (Lembar Penilaian Kinerja Guru. LPKG yaitu nilai yang diisi oleh teman sejawat / pamong berdasarkan kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembar penilaian ini digunakan untuk menganalisis efektivitas

d. Respon Siswa

Respon Siswa Yaitu hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri - ciri guru yang efektif dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Untuk mengukur hal tersebut biasanya digunakan angket kepuasan yang disebarkan setelah semua KBM telah dilaksanakan.

Menurut Sinambela ,Kriteria Keefektifan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabilatiga dari empat aspek yang meliputi: (1) kemampuan guru dalam mengelolapembelajaran baik; (2) aktivitas siswa selama pembelajaran baik; (3)

responsiswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan (4) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal berikut

- 1) ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimum 70%
- 2) sekolah harus menetapkan KKM per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rerata siswa, kompleksitas, dan sumber daya pendukung
- 3) sekolah dapat menetapkan KKM dibawah batas kriteria ideal tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Jadi ketuntasan belajar diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara perorangan maupun kelompok. Adapun dalam penelitian ini menganalisis keefektifan pembelajaran matematika ditinjau dari:

a. Ketercapaian Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dapat dilihat dari nilai hasil tes siswa tersebut. Terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu:

- a. Setiap siswa dikatakan telah tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$.
- b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah lulus belajarnya.

Sedangkan dari segi hasil ,proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan,perkembangan masyarakat dan pembangunan.

1) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil yang akan dicapai manusia dari pengalaman belajar. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, manusia selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu menginginkan keberhasilan di dalam belajarnya. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang

akan dilakukan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hasil belajar memiliki beberapa aspek salah satunya yaitu aspek kognitif.

Menurut Benyamin S Bloom (1956:8) hasil belajar mencakup kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Cognitive Domain(Kawasan Kognitif)

Perilaku yang merupakan proses berpikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa kemampuan kognitif tersebut, antara lain :

- a. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- b. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

- c. Aplikasi atau Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.
- d. Analisis (*analysis*) adalah mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya lebih tinggi setingkat dari analisis.
- f. Evaluasi(*evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan atau kriteria yang ada.

2. Kawasan Afektif

Perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungan dalam lingkungan tertentu. Kawasan ini dibagi dalam lima jenjang tujuan, yaitu :

- a. Penerimaan (*receiving*) : meliputi kesadaran akan adanya suatu sistem nilai, ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut, misalnya siswa menerima sikap jujur sebagai sesuatu yang diperlukan.
- b. Pemberian respons (*responding*) : meliputi sikap ingin merespons terhadap sistem, puas dalam memberi respons, misalnya bersikap jujur dalam setiap tindakannya.
- c. Pemberian nilai atau penghargaan (*valuing*) : penilaian meliputi penerimaan terhadap suatu sistem nilai, memilih sistem nilai yang disukai dan memberikan komitmen untuk menggunakan sistem nilai tertentu, misalnya jika seseorang telah menerima sikap jujur, ia akan selalu komit dengan kejujuran, menghargai orang-orang yang bersikap jujur dan ia juga berperilaku jujur.
- d. Pengorganisasian (*organization*) : meliputi memilah dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan, misalnya berperilaku jujur ternyata berhubungan dengan nilai-nilai yang lain seperti kedisiplinan, kemandirian, keterbukaan, dan lain-lain.
- e. Karakterisasi (*characterization*) : karakteristik meliputi perilaku secara terus menerus sesuai dengan sistem nilai yang telah diorganisasikannya, misalnya karakter dan gaya hidup seseorang, sehingga ia dikenal sebagai pribadi yang

jujur, keteraturan pribadi, sosial dan emosi seseorang sehingga dikenal sebagai orang yang bijaksana.

3. Kawasan Psikomotor

Perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Ada lima jenjang tujuan belajar pada ranah psikomotor, antara lain:

- a. Meniru adalah kemampuan mengamati suatu gerakan agar dapat merespons.
- b. Menerapkan adalah kemampuan mengikuti pengarahan, gerakan pilihan dan pendukung dengan mengikuti gerakan orang lain.
- c. Memantapkan adalah kemampuan memberikan respon yang terkoreksi atau respons dengan kesalahan-kesalahan terbatas atau minimal.
- d. Merangkai adalah koordinasi rangkaian gerak dengan membuat aturan yang tepat.
- e. Naturalisasi adalah gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern

Menurut Dr. M. Sobry Sutikno (2007:15)

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, di dalam faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

a. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu pula, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

b. Cacat tubuh

Hendaknya siswa yang mengalami cacat tubuh, belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecatatannya.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

a. Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c. Minat

Minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa maka, siswa tidak akan belajar dengan baik.

d. Bakat

Bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik, karena siswa menyukai pelajaran tersebut.

e. Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Siswa mempunyai motif untuk berpikir dan memutuskan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

f. Kematangan

Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang), jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan memiliki kesiapan maka hasil belajar akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dibedakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- Tidur

- Istirahat
- Mengusahakan variasi dalam belajar juga dalam bekerja.
- Menggunakan obat-obat yang bersifat melancarkan peredaran darah.
- Rekreasi dan ibadah yang teratur.
- Olahraga secara teratur.
- Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi beberapa faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga merupakan faktor sangat penting mempengaruhi proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi didalam keluarga daripada disekolah. Yang termasuk faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi cara metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hubungan yang membuat model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini menjadi suatu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan dalam belajar. Dari segi faktor intern, secara psikologi siswa akan lebih memperhatikan dan minat siswa meningkat, kemudian kesiapan belajar juga akan lebih matang. Kemudian dari segi faktor ekstern, metode mengajar akan lebih menarik, sehingga hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa akan menjadi lebih akrab melewati kerjasama dalam kelompok.

2) Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan keterampilan –keterampilan guru yang mampu secara akademik menguasai subjek yang akan diajarkan, terutama dalam menggunakan teknik dan media pembelajaran. Pembelajaran efektif membutuhkan pemikiran yang seksama dan reflektif tentang apa yang dikerjakan guru dan efek tindakannya pada pembelajaran sosial dan akademik siswa.

Proses pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut M. Sobry Sutikno (2007:34), terdiri dari beberapa komponen-komponen pembelajaran yaitu :

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula.

Hal ini disebabkan karena tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya. Oleh karena itu, aspek tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena dapat menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diamati ketercapaiannya.

b) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (1990) merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan pembelajaran, karena memang materi pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Karena itu, guru harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topic yang tertera dalam silabus yang berkaitan dengan kebutuhan siswa dimasa depan.

c) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, siswa dengan materi pembelajaran dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Agar memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual siswa, baik aspek biologis intelektual, dan psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan dapat memberikan informasi pada guru, bahwa setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Guru harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga mampu belajar mandiri. Guru juga harus mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai salah satu sumber yang penting dalam kegiatan eksplorasi.

d) Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

e) Media

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dwyer (1967) berpendapat bahwa belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audio visual.

f) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan, bahwa sumber belajar meliputi semua sumber (baik data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar. Roestiyah N.K (1989) mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah:

- Manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat);
- Buku/ perpustakaan ;
- Media massa (majalah, surat kabar, radio, TV, dan lain-lain)
- Alat pembelajaran (buku pelajaran, gambar, tape, kaset, papan tulis, kapur, spidol, dan lain-lain)

b. Ketercapaian Keefektifan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya/ menjawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negative. Aktivitas siswa yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negative, misalnya mengganggu sesama

siswa pada saat proses belajar mengajar dikelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

c. Ketercapaian Keefektifan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar dikelas. Untuk keperluan analitis tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yaitu;

- 1) Merencanakan program belajar mengajar (membuat RPP)
- 2) Melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar
- 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Keempat kemampuan guru diatas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf professional. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dapat dilihat dalam LPKG (Lembar Penilaian Kinerja Guru. LPKG yaitu nilai yang diisi oleh teman sejawat / pamong berdasarkan kinerja peneliti dalam pelaksanaan

pembelajaran. Lembar penilaian ini digunakan untuk menganalisis keefektifan pembelajaran.

d. Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada siswa. Model pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% siswa yang member respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

3. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

TPS (Think-Pair-Share) atau (Berfikir-Berpasangan-Berbagi), tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. Pendekatan khusus yang diuraikan disini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada 1985. Pendekatan ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi didalam kelas. Strategi ini menantang bahwa seluruh resistensi dan diskusi perlu dilakukan didalam kelompok. Think Pair Share (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk member siswa banyak waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Andaikan saja guru baru menyelesaikan suatu penyajian singkat, atau siswa telah membaca suatu tugas, atau suatu situasi penuh teka-teki telah dikemukakan. Sekarang guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami. Oleh karena itu,

dipilih model pembelajarn Think Pair Share (TPS) sebagai ganti tanya jawab dikelas. Langkah-langkah yang harus diterapkan adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : *Think* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing*

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat saling berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau ide, jika suatu persoalan khusus telah teridentifikasi. Dalam tahap ini, setiap anggota kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : *Share* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Terdapat kelebihan dan kekurangan pada model TPS dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah:

- a. memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- b. siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- c. siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
- d. siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
- e. memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan model TPS adalah pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan yang dapat timbul adalah sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa. Selain itu manfaat TPS sebagai berikut:

- a. Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think-Pair-Share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk

menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.

- b. Para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think-Pair-Share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

4. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek – aspek tersebut adalah :

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan,
- b. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi,
- c. Ada penerapan pengetahuan,
- d. Menyimpulkan makna
- e. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan
- f. Adanya perubahan sebagai pribadi

Menurut Skinner (1973) mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. C. T. Morgan (1962) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Menurut *The Guidance of Learning Activities* W.H Burton (1984) mengemukakan bahwa belajar adalah proses

perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Menurut H.C. Witherington dalam *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian

Dari beberapa pengertian tersebut , dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur daalm bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus

yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) Faktor *pendekatan belajar* (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Gagne dalam buku Dra. Eveline Siregar, M.Pd dan Hartini Nara, M.Si (2014:8) menyebutkan bahwa ada lima macam hasil belajar yaitu :

- 1) Keterampilan intelektual atau keterampilan procedural yang mencakup belajar konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan oleh guru sekolah

- 2) Strategi Kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, mengingat, dan berfikir
- 3) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
- 5) Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta faktor intelektual

6. Pengertian Matematika

Matematika adalah suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai banyak cabang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun KBBI, 2007:723) matematika diartikan sebagai: “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di jenjang pendidikan dasar menengah. Hal ini disebabkan matematika dapat melatih seseorang (siswa) berpikir logis, bertanggung jawab, memiliki kepribadian baik, dan keterampilan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping hal tersebut matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang tak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan tersebut, maka matematika sebagai suatu ilmu yang banyak peranannya dalam ilmu-ilmu lain dan dalam masyarakat harus pula mengalami perkembangan.

Dari beberapa definisi matematika di atas, maka dapat dikemukakan bahwa matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang memiliki struktur besar yang berhubungan satu dengan yang lainnya yang terbagi dalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri.

7. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari definisi di atas, serta definisi-definisi tentang belajar, hasil belajar, dan matematika, maka dapat dirangkai sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai pembelajaran terhadap kemampuan membangun prinsip dan konsep matematika melalui berbagai cara. Salah satu cara tersebut adalah dengan melakukan kegiatan belajar-mengajar yang berisikan kegiatan terarah dengan menggunakan pendekatan dan teknik mengajar. Teknik mengajar merupakan suatu kegiatan terarah yang dilakukan dalam proses belajar bertujuan untuk memperoleh peluang keberhasilan belajar yang lebih tinggi dan lebih efektif. Salah satu bentuknya adalah Model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model Pembelajaran Kooperatif dapat digerakkan untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* siswa tidak hanya dituntut mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan khususnya yang disebut keterampilan kooperatif.

Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa dan memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas. Model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa yang berkemampuan rendah karena dalam kelompok bekerjasama antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang kurang.

Proses model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* diharapkan dapat merubah kegiatan belajar menjadi situasi belajar yang lebih baik, dimana penerapan model pembelajaran kooperatif metode *think pair share* dapat memberikan suatu perubahan yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya disamping kemampuan akademik yang meningkat kemampuan sosial siswa lebih terarah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Budisatrya Medan, Jl. Letda Sudjono No.166, Bandar Selamat, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-AP SMK Swasta Budisatrya Medan yang berjumlah 39 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keefektifan belajar matematika dengan model pembelajaran Think Pair Share.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Sedangkan kualitatif menurut Sugiyono (2016:9) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara insentif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis efektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan dengan penelitian. Instrumen penelitian dikembangkan oleh peneliti dengan menjaga validitas isi. Berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuannya, penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

a. Tes

Didalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, Amir Daien Indrasuma mengatakan bahwa “ Tes adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat” Selanjutnya, didalam buku teknik-teknik evaluasi, Muchtar Bukhori mengatakan bahwa “ Tes

ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau sekelompok murid.

Dari beberapa kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes yang diberikan sesuai dengan rencana pembelajaran, tes tersebut berbentuk tes uraian yang berjumlah 30 soal yang diberikan yang akan dilakukan pada akhir pembelajaran.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tes

No	Materi Pokok	Indikator Pelajaran	Nomor Soal						Jumlah	
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
1	Matriks	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan Dua matriks atau lebih ditentukan hasil penjumlahan dan pengurangannya	-	□	-	-	-	-	1,2,4,5,7,8,9,11,12,14	10
2		Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan Dua matriks atau lebih ditentukan hasil perkaliannya	-	□	-	-	-	-	3,6,10,13,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	20
Jumlah										30

Keterangan :

C1 = Pengenalan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

C4 = Analisis

C5 = Sintesis

C6 = Evaluasi

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Instrumen observasi digunakan peneliti untuk meneliti aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

NO	Aspek yang dinilai	Kategori			
		1	2	3	4
1	Serius dalam mengikuti pelajaran				
2	Memperhatikan pembacaan dan penyampaian dari teman pasangannya				
3	Aktif dalam mengajukan pertanyaan				
4	Aktif dalam menjawab pertanyaan				
5	Mampu memberi saran/pendapat dalam pembelajaran				
6	Mendengarkan penjelasan dalam diskusi				
7	Berkemampuan menyelesaikan tugas				
8	Membuat catatan penting penjelasan guru dan hasil diskusi				
9	Mampu membuat alat peraga guna menjelaskan permasalahan				
10	Mampu menyelesaikan soal-soal latihan				
11	Mampu membuat kesimpulan hasil diskusi				

12	Mampu bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi				
13	Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran				
14	Terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lain atau antara siswa dengan guru				
15	Siswa pada umumnya berusaha untuk memelihara kekompakan kelompok				
16	Siswa pada umumnya berusaha untuk mencapai tujuan kelompok				
17	Siswa pada umumnya menunjukkan kemampuan untuk terlibat dalam berbagai peran secara efektif				
18	Pengalaman nyata umumnya dilakukan siswa dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok				
19	Siswa pada umumnya memiliki keinginan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif				
20	Siswa pada umumnya mengerti akan pola pikirnya sendiri				
21	Siswa pada umumnya membuat rencana yang efektif				
22	Siswa pada umumnya mencari, membuat, dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan				
23	Siswa pada umumnya sangat peka terhadap umpan balik				
24	Siswa pada umumnya menerima informasi dengan jelas				
25	Siswa pada umumnya berfikir terbuka				
26	Siswa pada umumnya menahan diri agar tidak implusif				
27	Pada umumnya perhatian siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				
28	Siswa pada umumnya dapat menyampaikan ide dengan jelas				
29	Siswa pada umumnya secara efektif dapat mengkomunikasikan ide dengan siswa lain dengan berbagai cara untuk berbagai tujuan				
30	Siswa pada umumnya mengevaluasi informasi dengan tepat				
	Skor Total				
	Persen Individu				
	Hasil Individu				

Berikut kategori penentuan nilai untuk setiap indikator aktivitas siswa tersebut, dengan kategori rata-rata akhir sebagai berikut :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Adapun kisi-kisi lembar observasi respon siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Respon Siswa

No	Aspek yang dinilai	Kategori			
		1	2	3	4
1	Saya Sangat Bersemangat Dalam Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>				
2	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Dapat Menghilangkan Rasa Bosan Saat Proses Kegiatan Belajar Mengajar				
3	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Membuat Saya Semangat Untuk Mempelajari Operasi Pada Matriks Dirumah				
4	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Membuat Saya Lebih Aktif Dalam Pembelajaran				
5	Saya Setuju Bahwa Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Diterapkan Pada Materi Pelajaran Matematika				
6	Model Pembelajaran <i>Thik Pair Share</i> Membuat Keingintahuan Saya Besar Terhadap Pokok Bahasan Operasi Pada Matriks				
7	Saya Setuju Bahwa Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Adalah Model Pembelajaran Yang Efektif Dan Inovatif				
8	Saya Merasa Lebih Berkonsentrasi Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>				
9	Dengan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Membuat Saya Lebih Mudah Memahami Pokok Bahasan Operasi Pada Matriks				
10	Saya Yakin Dengan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Saya				
11	Dengan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Motivasi Saya Untuk Belajar Semakin Meningkatkan				
12	Dalam Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Setiap Anggota Kelompok Bisa Saling Mendengarkan Pendapat Satu Sama Lain				
13	Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Dapat Membuat Guru Dan Siswa Lebih Interaktif				

14	Dengan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Siswa Menjadi Lebih Banyak Bertanya Mengenai Materi Pelajaran Operasi Pada Matriks				
15	Dengan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Siswa Dapat Berbagi Pengetahuan Dengan Teman Pada Saat Pembelajaran Berlangsung				
16	Saya Bisa Menjawab Pertanyaan Guru Setelah Belajar Dengan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>				
17	Saya Lebih Aktif Diskusi Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pokok Bahasan Operasi Pada Matriks				
18	Dengan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Membuat Saya Bersungguh-Sungguh Mempelajari Pokok Bahasan Operasi Pada Matriks				
19	Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Lebih Menarik Dibandingkan Metode Ceramah				
20	Dalam Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Anggota Kelompok Bisa Saling Berpartisipasi Dalam Memberi Penilaian				
21	Saya Sangat Merespon Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Digunakan Pada Saat Proses Belajar Mengajar				
22	Saya Menyelesaikan Pekerjaan Rumah Dan Mengumpulkannya Tepat Waktu				
23	Dengan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> Saya Menemukan Aplikasi Materi Dalam Kehidupan Nyata				
24	Saya Membuat Catatan Khusus Materi Pelajaran Matematika Yang Telah Dipelajari Agar Lebih Mudah Diingat Kembali				
25	Selesai Menjelaskan Materi, Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Menyalin Materi Matematika Yang Ada Dipapan Tulis				
Skor Total					
Persen Individu					
Hasil Individu					

Berikut kategori penentuan nilai untuk setiap indikator respon siswa tersebut, dengan kategori rata-rata akhir sebagai berikut :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Adapun kisi-kisi lembar observasi penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

NO	Aspek yang diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1	Kesiapan, Ruang, Alat Dan Media Pembelajaran				
2	Memeriksa Kesiapan Siswa				
3	Melakukan Apersepsi				
4	Menyampaikan Kompetensi (Tujuan Yang Akan Dicapai Dan Rencana Kegiatan)				
5	Menunjukkan Penguasaan Materi Pembelajaran				
6	Mengaitkan Materi Dengan Pengetahuan Lain Yang Relevan				
7	Penjelasam Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>				
8	Teknik Pembagian Kelompok				
9	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Kompetensi Yang Akan Di Capai				
10	Melaksanakan Pembelajaran Secara Runtut				
11	Menguasai Kelas				
12	Melaksanakan Pembelajaran Yang Bersifat Kontekstual				
13	Melaksanakan Pembelajaran Yang Memungkinkan Tumbuhnya Kebiasaan Positif				
14	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Alokasi Waktu Yang Dirancangkan				
15	Menunjukkan Keterampilan Dalam Penggunaan Media Sumber Penilaian				
16	Menghasilkan Pesan Yang Menarik				
17	Melibatkan Siswa Dalam Pembuatan Dan / Atau Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran				
18	Menumbuhkan Partisipasi Aktif Siswa Melalui Guru, Siswa, Sumber Pembelajaran				
19	Menunjukkan Sikap Terbuka Terhadap Respon Peserta Didik				
20	Menunjukkan Hubungan Antar Pribadi Yang Kondusif				
21	Menumbuhkan Keceriaan Dan Antusiasme Peserta Didik Dalam Belajar				
22	Pemberian Tugas Kepada Masing-Masing Kelompok				
23	Memantau Kemajuan Belajar				
24	Melakukan Penilaian Akhir Sesuai Dengan Kompetensi				
25	Menggunakan Bahasa Lisan Secara Jelas Dan Lancar				

26	Menggunakan Bahasa Tubuh Yang Baik Dan Benar				
27	Menyampaikan Pesan Dengan Gaya Yang Sesuai				
28	Melakukan Refleksi Atau Membuat Rangkuman Dengan Melibatkan Siswa				
29	Melaksanakan Tindak Lanjut Dengan Memberikan Arahan Atau Kegiatan Atau Tugas Sebagai Bagian Remidi/Pengayaan				
30	Menutup Pembelajaran				
Jumlah Nilai Observasi					
Rata-rata					
Peresentase					
Keterangan					

Berikut kategori penentuan nilai untuk setiap indikator respon siswa tersebut, dengan kategori rata-rata akhir sebagai berikut :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

E. Teknik Analisa Data

Data-data dalam penelitian ini menggunakan cara statistic. Untuk menganalisis tingkat keefektifan , peneliti menggunakan skor ideal pada indikator aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertiggi.

Indikator ketuntasan belajar siswa skor idealnya ditentukan oleh sekolah dimana tempat peneliti melakukan penelitian yaitu disekolah SMK Swasta Budisatrya Medan dengan skor ideal 70 yang sudah sesuai dengan KKM dari

sekolah tersebut. Adapun langkah-langkah mencari skor ideal menurut Prof. Dr. Sugiyono (2016:176), yaitu :

- a) Skor ideal untuk aktivitas belajar siswa yaitu skor tertinggi dikali jumlah butir instrument aktivitas belajar siswa dan dikali jumlah responden
- b) Skor ideal untuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu skor tertinggi dikali jumlah butir instrument kemampuan guru dan dikali jumlah responden
- c) Skor ideal untuk respon siswa yaitu skor tertinggi dikali jumlah butir instrument respon siswa dan dikali jumlah responden.

Berdasarkan hal tersebut, maka masing-masing rumusan masalah dapat dihitung nilainya. Setelah dihitung dapat ditemukan bahwa untuk menjawab keempat rumusan masalah tersebut, dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah skor hasil penelitian dengan jumlah skor ideal dan dikali 100%.

1. Ketuntasan Belajar

Terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu, seorang dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai nilai 70 atau skor 70% dari skor maksimal sedangkan untuk kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan jika terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar matematika siswa, yaitu :

- a. Ketuntasan belajar individual

Trianto (2011:241) menyatakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T₁ = Jumlah skor total

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menghitung persentase penilaian ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{\sum \text{siswa yang belajar tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Adapun indikator kriteria penilaian ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

0% ≤ PDS < 70% = Tidak Tuntas

70% ≤ PDS < 100% = Tuntas

Adapun indikator criteria penilaian ketuntasan belajar siswa yang lain sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kategori Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai	Kategori
$0\% \leq KB < 54\%$	Sangat Kurang Baik
$55\% \leq KB < 64\%$	Kurang Baik
$65\% \leq KB < 74\%$	Cukup Baik
$75\% \leq KB < 84\%$	Baik
$85\% \leq KB \leq 100\%$	Sangat Baik

Berdasarkan petunjuk di atas, sesuai dengan KKM mata pelajaran matematika di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan belajar individual adalah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70 dan ketuntasan secara klasikal adalah lebih besar atau sama dengan 85% siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa digunakan lembar observasi. Untuk mengukur persentase keefektifan aktivitas siswa, digunakan teknik analisis data statistik sederhana yaitu dengan rumus analisis persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Sudjana (2014: 43)}$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

Peneliti juga menggunakan skor ideal sebagai acuan keefektifan berdasarkan perhitungan statistic menurut Sugiono yang sudah dijelaskan langkah-langkahnya pada penjelasan teknis analisis data dan perhitungan skor ideal tersebut terdapat didalam lampiran 18. Adapun Kategori penilaian aktivitas belajar siswa adalah

Tabel 3.6
Kategori Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Nilai	Kategori
$20\% \leq P < 30\%$	Sangat Tidak Aktif
$30\% \leq P < 52\%$	Tidak Aktif
$52\% \leq P < 68\%$	Cukup Aktif
$68\% \leq P < 84\%$	Aktif
$84\% \leq P < 100\%$	Sangat Aktif

Kegiatan belajar dalam penelitian ini diajarkan oleh seorang guru (dalam hal ini adalah peneliti sendiri) yang juga diamati oleh seorang observer yakni guru matematika SMK Swasta Budisatrya Medan .

3. Kemampuan Guru

Untuk menentukan keefektifan kemampuan guru mengelola pembelajaran, nilai dari setiap indikator dijumlahkan untuk kemudian di cari rata-rata akhirnya. Berikut kriteria penentuan nilai untuk setiap indikator kemampuan guru tersebut dengan standart skor:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

Tabel 3.7
Kategori Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Nilai	Kategori
$\leq 44\%$	Kurang
$45\% \leq 64\%$	Cukup
$65\% \leq 84\%$	Baik
$85\% \leq 100\%$	Sangat Baik

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik sehingga rata-rata akhirnya juga baik atau sangat baik.

4. Respon Siswa

Angket respon siswa menurut Trianto (2011:242) digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang dan keterkinian, serta kemudahan memahami komponen-komponen: materi/isi pelajaran, format materi ajar, gambar-gambaranya, kegiatan dalam LKS, suasana belajar dan cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Angket respon siswa diberikan pada siswa setelah seluruh KBM selesai dilaksanakan dengan menggunakan lembar angket siswa. Untuk menganalisis respon siswa digunakan lembar observasi. Persentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Banyak siswa yang memberi respon positif

B = Jumlah siswa (responden)

Tabel 3.8
Kategori Respon Siswa

Nilai	Kategori
$0\% \leq P < 30\%$	Direspon Sangat Tidak Positif
$30\% \leq KB < 50\%$	Direspon Tidak Positif
$50\% \leq KB < 68\%$	Direspon Cukup Positif
$68\% \leq KB < 85\%$	Direspon Positif
$85\% \leq KB \leq 100\%$	Direspon Sangat Positif

Untuk mengetahui keefektifan belajar siswa digunakan indikator keefektifan belajar. Adapun indikator keefektifan belajar yaitu : Ketuntasan Belajar, Aktivitas Belajar Siswa, Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran dan Respon Siswa. Adapun persentase keefektifan belajar siswa dengan criteria sebagai berikut :

Tabel 3.9
Penilaian Keefektifan Belajar Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Keterangan
1	$0\% \leq P < 20\%$	Tidak Efektif
2	$20\% \leq P < 40\%$	Kurang Efektif
3	$40\% \leq P < 65\%$	Cukup Efektif
4	$65\% \leq P < 85\%$	Efektif
5	$85\% \leq P < 100\%$	Sangat Efektif

Peneliti juga menggunakan skor ideal sebagai acuan keefektifan berdasarkan perhitungan statistic menurut Sugiyono yang sudah dijelaskan langkah-langkahnya di penjelasan teknik analisis data dan perhitungan skor ideal tersebut terdapat didalam lampiran 18.

F. Prosedur Penelitian

1. Menentukan Pertanyaan Penelitian

Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian kualitatif adalah menetapkan *research question*, yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabanya melalui penelitian tersebut.

2. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna untuk mengumpulkan seluruh sumber data dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dan observasi sebagai instrumen penelitian. Tes sebagai sumber untuk mengetahui ketuntasan belajar matematika siswa. Sedangkan observasi digunakan untuk menganalisis kualitas (proses pembelajaran), kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu pembelajaran matematika siswa dengan teknik respon terinci.

4. Analisis Data

a. Bagian Kuantitatif

Data kuantitatif berbentuk angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik ditujukan untuk mengungkap secara akurat hasil belajar siswa.

b. Bagian Kualitatif

Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Bagian kualitatif digunakan untuk menganalisis kualitas belajar yang dilihat dari proses belajar, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu selama proses belajar yang dilakukan dengan observasi, agar dapat memberikan informasi keefektifan penerapan model *Think Pair Share*.

5. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan peneliti ditarik berdasarkan data. Berdasarkan teknik yang digunakan pada penelitian ini, maka untuk bagian kuantitatif penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data statistik. Sedangkan bagian kualitatif berdasarkan hasil observasi yang akan dianalisis yaitu kualitas (proses pembelajaran), kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif dan waktu pembelajaran siswa yang terjadi dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

6. Menulis laporan penelitian

Laporan penelitian merupakan elemen yang pokok dalam proses kemajuan ilmu pengetahuan. Setelah semua data didapat dan telah dianalisis maka tahap

selanjutnya peneliti memaparkan hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk laporan penelitian agar dapat dikemukakan dengan jelas hasil penelitiannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil -hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari seluruh siswa kelas X-AP smester genap SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 39 siswa, yakni mengenai keefektifan belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pokok bahasan Matriks. Untuk menganalisis keefektifan belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas X-AP smester genap SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017, penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan sistem belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pokok bahasan Matriks, juga dengan mengumpulkan data lain yang dilakukan melalui observasi dari beberapa indikator keefektifan belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas X-AP smester genap SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 39 siswa.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 18 Januari 2017 sampai dengan 6 Februari 2017 smester genap dikelas X-AP SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 dengan dua kali pertemuan, yakni pada tanggal 13 Januari peneliti menyerahkan surat izin riset ke pihak sekolah dan pengambilan data absensi siswa serta izin kepada guru mata pelajaran untuk menjadi observator dalam pembelajaran nantinya, proses belajar mengajar pertemuan pertama dalam penelitian ini pada

tanggal 18 Januari 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 21 Januari 2017. Dalam proses belajar mengajar, peneliti sekaligus bertindak sebagai observator terhadap aktivitas belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran. Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini mengikuti langkah seperti pada bahasan sebelumnya.

Untuk mempermudah observasi terhadap siswa, maka peneliti mempersiapkan materi untuk siswa. Kemudian siswa di ajak untuk saling mendorong siswa lain dalam membantu menjawab pertanyaan. Disamping itu, setiap siswa dituntut keaktifannya ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, maka peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data observasi siswa dan guru mata pelajaran meneliti peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah data terkumpul dari kedua pertemuan, maka data tersebut di analisis oleh penulis, selanjutnya penulis mencari persentase keefektifannya dan hasil keefektifan secara kualitatif untuk setiap pertemuannya.

Adapun deskripsi data penelitian ketuntasan belajar siswa, observasi aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran pada pokok bahasan Matriks adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share*, peneliti memberikan Tes kepada siswa yang berupa uraian bebas yang berjumlah 30 soal. Tes ini akan memperlihatkan sampai dimana tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Berikut nilai hasil test siswa tersebut

Tabel 4.1
Perkembangan Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	Ade Meliza Pelupessy	70	80	TUNTAS
2	Adinda Agustina	70	85	TUNTAS
3	Aisyah Putri	70	100	TUNTAS
4	Alivia Azzahra	70	85	TUNTAS
5	Alya Hanifah	70	100	TUNTAS
6	Aptari	70	80	TUNTAS
7	Ayu Fadilah Arya	70	80	TUNTAS
8	Ayu Indah Lestari	70	85	TUNTAS
9	Bulan Kustiadi	70	80	TUNTAS
10	Cut Sri Haryanti	70	90	TUNTAS
11	Dea Armita	70	85	TUNTAS
12	Delima Arfah Nst	70	80	TUNTAS
13	Desi Anggraini	70	80	TUNTAS
14	Desi Mawana Br.	70	90	TUNTAS
15	Dhea Mulyani Putri	70	85	TUNTAS
16	Dina Fitri Wahyuni	70	80	TUNTAS
17	Fira Saputri	70	60	TIDAK TUNTAS
18	Intan Supiani	70	60	TIDAK TUNTAS
19	Jihan Andini	70	85	TUNTAS
20	Juliyani Harfitri	70	80	TUNTAS
21	Juniar Fadillah Rkt	70	90	TUNTAS
22	Khairunnisa	70	85	TUNTAS
23	Krisna	70	95	TUNTAS
24	Maizurah Fany	70	90	TUNTAS
25	Natasya Febiola	70	80	TUNTAS
26	Nisa Khairani	70	80	TUNTAS
27	Novita Sari	70	100	TUNTAS
28	Nursari Septya Ningsih	70	60	TIDAK TUNTAS
29	Putri	70	80	TUNTAS
30	Putri Annisa	70	55	TIDAK TUNTAS
31	Rizki Juliana	70	75	TUNTAS
32	Rizqi Anggi Angelina	70	95	TUNTAS
33	Sofya Fatmayani Pane	70	85	TUNTAS
34	Sri Anjani	70	90	TUNTAS
35	Sri Marlina	70	100	TUNTAS
36	Tasya Ariatna	70	65	TUNTAS
37	Tasya Rafi Ananda	70	100	TUNTAS
38	Wahdiyana	70	100	TUNTAS
39	Widya Aulia Batubara	70	80	TUNTAS
Jumlah		2730	3255	

Rata-rata	70	83.46	
------------------	-----------	--------------	--

Jadi, tingkat ketuntasan belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah :

$$KB = \frac{34}{39} \times 100\% = 87.17\%$$

2. Deskripsi Data Penelitian Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui keefektifan belajar matematika dengan indikator aktivitas belajar siswa, peneliti mengobservasi dengan 30 pernyataan. Adapun deskripsi hasil penilaian aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Disetiap Pertemuan				Jlh Persen
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	
		Persentase	Persentase	Persentase	Persentase	
1	Ade	60,8%	62,5%	70%	76,6%	269,9%
2	Adinda	65%	68,3%	71,6%	78,3%	283%
3	Aisyah	61%	66,6%	70%	76,6%	274%
4	Alivia	62,5%	67,5%	70,8%	77,5%	278,3%
5	Alya	63,3%	63,3%	70,8%	77,5%	274,9%
6	Aptari	64%	70,8%	70,8%	77,5%	283%
7	Ayu	61%	63,3%	70%	76,6%	271%
8	Ayu	63,3%	70%	73,3%	80%	286,6%
9	Bulan	62,5%	60,8%	70%	76,6%	269,9%
10	Cut Sri	65%	62,5%	70,8%	77,5%	276%
11	Dea	61,6%	63,3%	71,6%	78,3%	274,8%
12	Delima	60,8%	61,6%	70,8%	77,5%	270,7%
13	Desi	62,5%	64%	70%	76,6%	273%
14	Desi	60%	64%	73,3%	80%	277%
15	Dhea	60%	62,5%	71,6%	78,3%	272%
16	Dina	61%	64%	72,5%	79,7%	277%
17	Fira	60,8%	62,5%	70%	76,6%	269,9%
18	Intan	67,5%	63,3%	71,6%	78,3%	280,7%

19	Jihan	62,5%	64%	70,8%	77,5%	274,8%
20	Juliyah	63,3%	69%	70,8%	77,5%	280,6%
21	Juniar	61%	62,5%	70,8%	77,5%	272%
22	Nisa	61%	64%	72,5%	79,7%	277%
23	Krisna	63,3%	62,5%	75%	81,6%	282,4%
24	Maizur	60,8%	61,6%	74,7%	80,8%	277,9%
25	Natasa	67,5%	63,3%	72,5%	79,7%	283%
26	Nisa	64%	70%	71,6%	78,3%	284%
27	Novita	62,5%	69%	72,5%	79,7%	283,7%
28	Nursari	61%	63,3%	73,3%	80%	278%
29	Putri	60,8%	61,6%	72,5%	79,7%	274,6%
30	Putri	62,5%	70%	71,6%	78,3%	282,4%
31	Rizki	65%	69%	72,5%	79,7%	286%
32	Rizqi	60,8%	69%	72,5%	79,7%	282%
33	Sofya	70%	72,5%	75,8%	82,5%	301%
34	Sri	62,5%	62,5%	73,3%	80%	278,3%
35	Sri	60,8%	72,5%	75,8%	82,5%	291,6%
36	Tasya	63,3%	64%	76,7%	83,3%	287,3%
37	Tasya	61%	72,5%	75%	81,6%	290%
38	Wahdi	64%	73,3%	74,7%	80,8%	293%
39	Widya	63,3%	71,6%	75%	81,6%	291,5%
Jumlah		2442,9%	2568,5%	2819%	3082%	11.454,5%
Rata-rata		62,6%	65,8%	72%	79%	
Keterangan		Tidak Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	

Berdasarkan pada tabel pertemuan pertama diatas jumlah persentase pada observasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan adalah 2442,9% dengan rata-rata 62,6%, sehingga hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan I berada pada kategori tidak efektif. Pada tabel pertemuan kedua diatas jumlah persentase pada observasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan adalah 2568,5% dengan rata-rata 65,8%, sehingga hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua berada pada kategori efektif.

Pada tabel pertemuan ketiga diatas jumlah persentase pada observasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan adalah 2819% dengan rata-rata 72%, sehingga hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga berada pada kategori efektif. Pada tabel pertemuan keempat diatas jumlah persentase pada observasi aktivitas belajar siswa secara keseluruhan adalah 3082% dengan rata-rata 79%, sehingga hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan keempat berada pada kategori efektif.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 39$$

$$K = 1 + 3,3 (1,591)$$

$$K = 1 + 5,2503$$

$$K = 6,2503$$

Untuk mencari interval kelas pertemuan pertama yaitu :

$$I = \frac{Jarak}{K}$$

$$I = \frac{max - min}{K}$$

$$I = \frac{70 - 60,8}{6}$$

$$I = \frac{9,2}{6} = 1,5$$

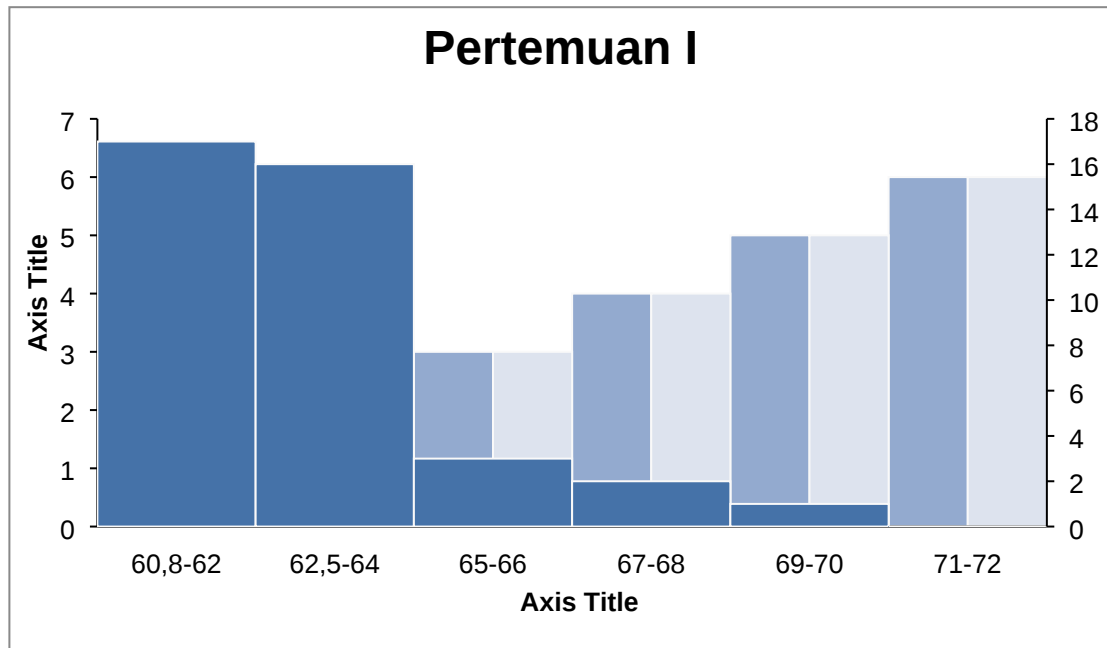
Selanjutnya dapat disusun distribusi frekuensi untuk aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dibawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I

NO	Skor	Frekuensi
1	60,8-62	17
2	62,5-64	16
3	65-66	3
4	67-68	2
5	69-70	1
6	71-72	0
Jumlah		39

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas skor 60,8-62 ada sebanyak 17 siswa, skor 62,5-64 ada sebanyak 16 siswa, skor 65-66 ada sebanyak 3 siswa, skor 67-68 ada sebanyak 2 siswa, skor 69-70 ada sebanyak 1 siswa, skor 71-72 ada sebanyak 0 siswa

Disamping itu dapat dilihat frekuensi nilai tertinggi berada pada interval 71-72 , dan terendah 60,8-62. Data diatas dapat dilihat dalm bentuk diagram batang dibawah ini:



Untuk mencari interval kelas pertemuan kedua yaitu :

$$I = \frac{\text{Jarak}}{K}$$

$$I = \frac{\text{max} - \text{min}}{K}$$

$$I = \frac{73,3 - 60,8}{6}$$

$$I = \frac{12,5}{6} = 2$$

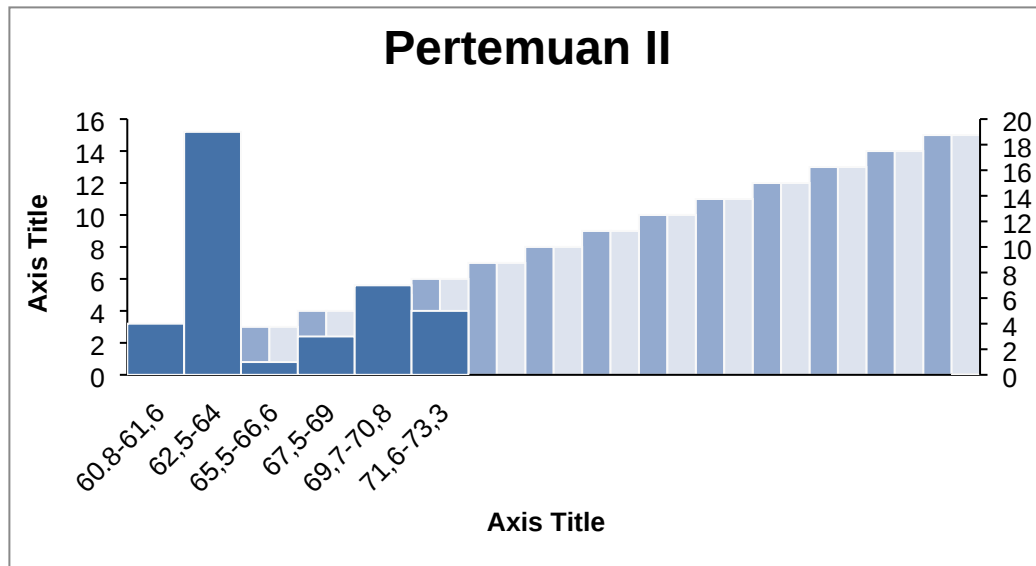
Selanjutnya dapat disusun distribusi frekuensi untuk aktivitas belajar siswa pada pertemuan II dibawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II

NO	Skor	Frekuensi
1	60,8-61,6	4
2	62,5-64	19
3	65,5-66,6	1
4	67,5-69	3
5	69,7-70,8	7
6	71,6-73,3	5
Jumlah		39

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas skor 60,8-61,6 ada sebanyak 4 siswa, skor 62,5-64 ada sebanyak 19 siswa, skor 65,5-66,6 ada sebanyak 1 siswa, skor 67,5-69 ada sebanyak 3 siswa, skor 69,7-70,8 ada sebanyak 7 siswa, skor 71,6-73,3 ada sebanyak 5 siswa.

Disamping itu dapat dilihat frekuensi nilai tertinggi berada pada interval 73,3 , dan terendah 60,8. Data diatas dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Untuk mencari interval kelas pertemuan ketiga yaitu :

$$I = \frac{\text{Jarak}}{K}$$

$$I = \frac{\text{max} - \text{min}}{K}$$

$$I = \frac{76,7 - 70}{6}$$

$$I = \frac{6,7}{6} = 1,1$$

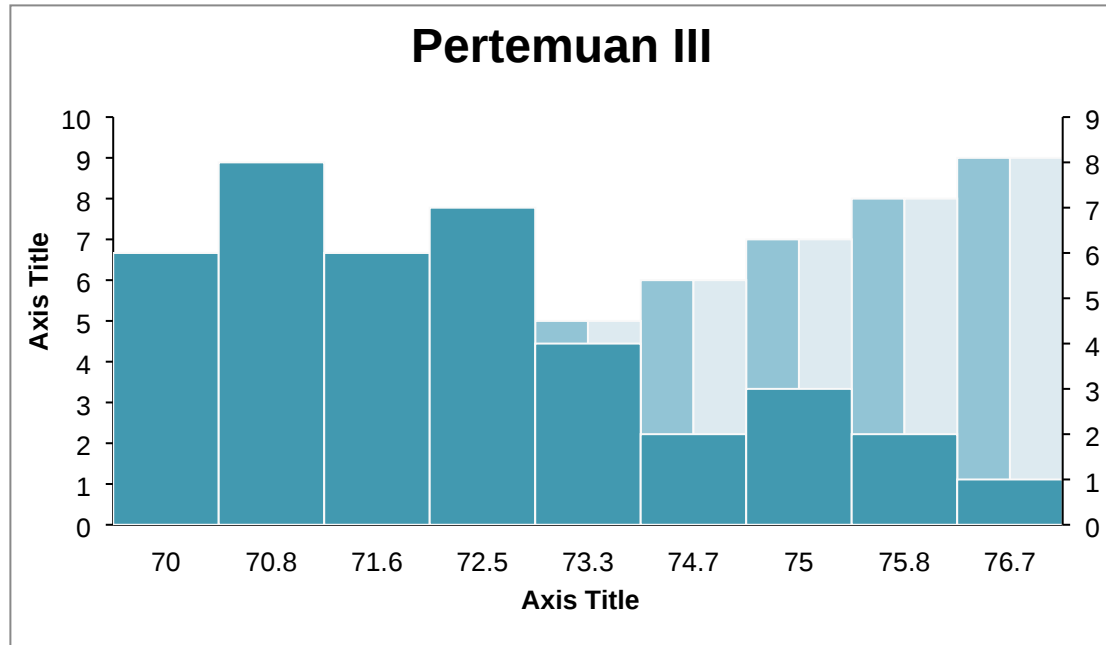
Selanjutnya dapat disusun distribusi frekuensi untuk aktivitas belajar siswa pada pertemuan III dibawah ini :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan III

NO	Skor	Frekuensi
1	70	6
2	70,8	8
3	71,6	6
4	72,5	7
5	73,3	4
6	74,7	2
7	75	3
8	75,8	2
9	76,7	1
Jumlah		39

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas skor 70 ada sebanyak 6 siswa, skor 70,8 ada sebanyak 8 siswa, skor 71,6 ada sebanyak 6 siswa, skor 72,5 ada sebanyak 7 siswa, skor 73,3 ada sebanyak 4 siswa, skor 74,7 ada sebanyak 2 siswa, skor 75 ada sebanyak 3 siswa, skor 75,8 ada sebanyak 2 siswa, dan skor 76,7 ada sebanyak 1 siswa.

Disamping itu dapat dilihat frekuensi nilai tertinggi berada pada interval 76,7 , dan terendah 70. Data diatas dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



Untuk mencari interval kelas pertemuan keempat yaitu :

$$I = \frac{\text{Jarak}}{K}$$

$$I = \frac{\text{max} - \text{min}}{K}$$

$$I = \frac{83,3 - 76,6}{6}$$

$$I = \frac{6,7}{6} = 1,1$$

Selanjutnya dapat disusun distribusi frekuensi untuk aktivitas belajar siswa pada pertemuan IV dibawah ini :

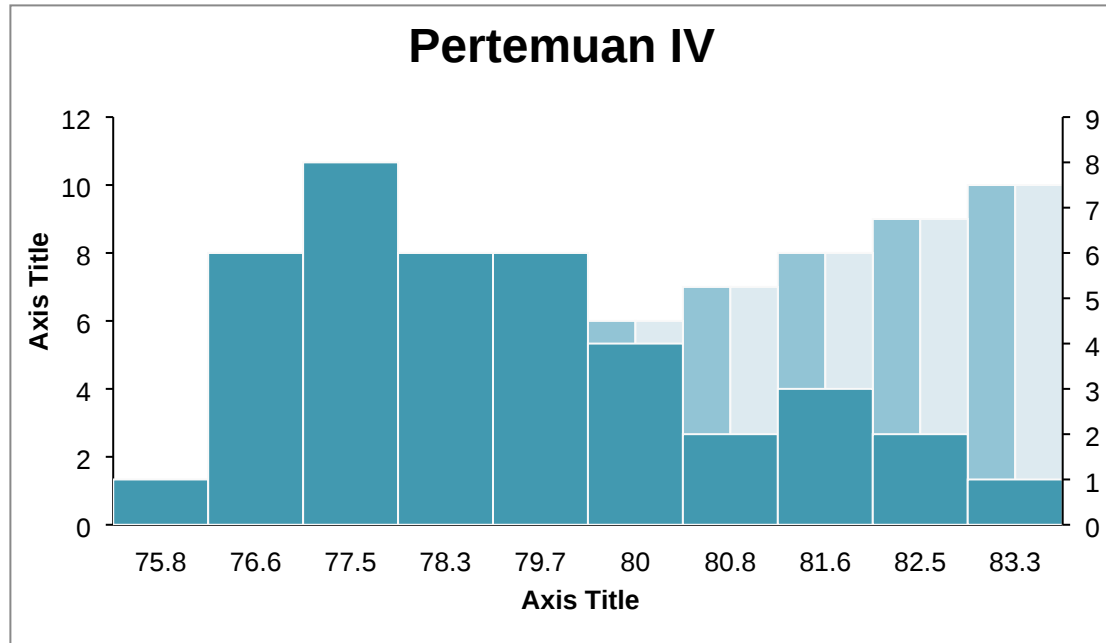
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan IV

NO	Skor	Frekuensi
----	------	-----------

1	75,8	1
2	76,6	6
3	77,5	8
4	78,3	6
5	79,7	6
6	80	4
7	80,8	2
8	81,6	3
9	82,5	2
10	83,3	1
Jumlah		39

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas skor 75,8 ada sebanyak 1 siswa, skor 76,6 ada sebanyak 6 siswa, skor 77,5 ada sebanyak 8 siswa, skor 78,3 ada sebanyak 6 siswa, skor 79,7 ada sebanyak 6 siswa, skor 80 ada sebanyak 4 siswa, skor 80,8 ada sebanyak 2 siswa, skor 81,6 ada sebanyak 3 siswa, skor 82,5 ada sebanyak 2 siswa, dan skor 83,3 ada sebanyak 1 siswa.

Disamping itu dapat dilihat frekuensi nilai tertinggi berada pada interval 83,3 , dan terendah 75,8. Data diatas dapat dilihat dalam bentuk diagram batang dibawah ini:



3. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dapat dilihat dalam LPKG (Lembar Penilaian Kinerja Guru).LPKG ini diisi oleh guru pamong yang merupakan guru mata pelajaran dikelas tersebut. Dan hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7
Lembar Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

N O	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Jlh Nilai
		Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	
1	Kesiapan, Ruang,Alat Dan Media Pembelajaran	3	3	3	3	12
2	Memeriksa Kesiapan	3	3	4	4	14

	Siswa					
3	Melakukan Apersepsi	3	4	4	4	15
4	Menyampaika n Kompetensi (Tujuan Yang Akan Dicapai Dan Rencana Kegiatan)	3	3	3	3	12
5	Menunjukkan Penguasaan Materi Pembelajaran	3	4	4	4	15
6	Mengaitkan Materi Dengan Pengetahuan Lain Yang Relevan	3	3	3	3	12
7	Penjelasam Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	3	4	4	4	15
8	Teknik Pembagian Kelompok	3	3	3	4	13
9	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Kompetensi Yang Akan Di Capai	3	3	3	4	13
10	Melaksanakan Pembelajaran Secara Runtut	3	3	4	4	14
11	Menguasai Kelas	3	4	4	4	15
12	Melaksanakan Pembelajaran Yang Bersifat Kontekstual	3	3	3	4	13
13	Melaksanakan Pembelajaran Yang Memungkinka	3	3	4	4	14

	n Tumbuhnya Kebiasaan Positif					
14	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Alokasi Waktu Yang Dirancang	3	3	3	3	12
15	Menunjukkan Keterampilan Dalam Penggunaan Media Sumber Penilaian	3	4	4	4	15
16	Menghasilkan Pesan Yang Menarik	3	3	3	3	12
17	Melibatkan Siswa Dalam Pembuatan Dan / Atau Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3	3	3	4	13
18	Menumbuhka n Partisipasi Aktif Siswa Melalui Guru, Siswa, Sumber Pembelajaran	3	3	4	4	14
19	Menunjukkan Sikap Terbuka Terhadap Respon Peserta Didik	3	3	3	3	12
20	Menunjukkan Hubungan Antar Pribadi Yang	3	4	4	4	15

	Kondusif					
21	Menumbuhkan Keceriaan Dan Antusiasme Peserta Didik Dalam Belajar	3	4	4	4	15
22	Pemberian Tugas Kepada Masing-Masing Kelompok	3	4	4	4	15
23	Memantau Kemajuan Belajar	3	3	3	3	12
24	Melakukan Penilaian Akhir Sesuai Dengan Kompetensi	3	4	4	4	15
25	Menggunakan Bahasa Lisan Secara Jelas Dan Lancar	3	3	3	4	13
26	Menggunakan Bahasa Tubuh Yang Baik Dan Benar	3	3	3	3	12
27	Menyampaikan Pesan Dengan Gaya Yang Sesuai	3	3	3	4	13
28	Melakukan Refleksi Atau Membuat Rangkuman Dengan Melibatkan Siswa	3	4	4	3	14
29	Melaksanakan Tindak Lanjut Dengan Memberikan Arahan Atau Kegiatan Atau Tugas Sebagai	3	3	3	3	12

	Bagian Remidi/Pengayaan					
30	Menutup Pembelajaran	3	3	4	4	14
Jumlah Nilai Observasi		90	100	105	110	391
Rata-Rata		3	3,3	3,5	3,7	
Persentase		75%	83,3%	87,5%	91%	
Keterangan		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

Berdasarkan data pada tabel 4.7, pada pertemuan pertama Jumlah Nilai Observasi adalah 90 dengan rata-rata 3 dan persentase 75%, sehingga hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori efektif. pada pertemuan kedua Jumlah Nilai Observasi adalah 100 dengan rata-rata 3,3 dan persentase 83,3%, sehingga hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori efektif.

Pada pertemuan ketiga Jumlah Nilai Observasi adalah 105 dengan rata-rata 3,5 dan persentase 87,5%, sehingga hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat efektif. Pada pertemuan keempat Jumlah Nilai Observasi adalah 110 dengan rata-rata 3,7 dan persentase 91%, sehingga hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat efektif.

3. Deskripsi Data Penelitian Respon Siswa

Untuk indikator respon siswa, peneliti menggunakan instrumen observasi dengan 25 buah pernyataan. Adapun deskripsi hasil penilaian respon siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Observasi Respon Siswa

No	Nama Siswa	Skor Respon Siswa Disetiap Pertemuan					Jlh Persen
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV		
		Persentase	Persentase	Persentase	Persentase		
1	Ade	60%	63%	85%	90%	298%	
2	Adinda	64%	67%	85%	90%	306%	
3	Aisyah	62%	64%	86 %	91%	303%	
4	Alivia	63%	64%	85%	90%	302%	
5	Alya	63%	64%	86%	91%	304%	
6	Aptari	64%	67%	86%	91%	308%	
7	Ayu F	62%	64%	86%	91%	303%	
8	Ayu	63%	65%	85%	90%	303%	
9	Bulan	64%	66%	86%	91%	307%	
10	Cut Sri	61%	64%	86%	91%	302%	
11	Dea	63%	64%	86%	91%	304%	
12	Delima	64%	67%	86%	91%	308%	
13	Desi	66%	64%	87%	92%	309%	
14	Desi	62%	63%	86%	90%	301%	
15	Dhea	64%	64%	86%	91%	305%	
16	Dina	65%	66%	88%	93%	312%	
17	Fira	63%	63%	87%	92%	305%	
18	Intan	62%	64%	86%	91%	303%	
19	Jihan	64%	63%	88%	93%	308%	
20	Juliyani	62%	62%	86%	91%	301%	
21	Juniar	63%	65%	86%	91%	305%	
22	Nisa	60%	64%	86%	91%	301%	
23	Krisna	63%	66%	88%	93%	310%	
24	Maizur	61%	63%	86%	91%	301%	
25	Natasya	63%	67%	86%	91%	307%	
26	Nisa K	67%	64%	86%	91%	308%	
27	Novita	62%	62%	86%	91%	301%	
28	Nursari	64%	69%	89%	94%	316%	

29	Putri	64%	66%	86%	91%	307%
30	Putri	63%	62%	88%	93%	306%
31	Rizki	69%	70%	87%	92%	318%
32	Rizqi	62%	63%	89%	94%	308%
33	Sofya	63%	62%	90%	95%	310%
34	Sri	62%	81%	87%	92%	322%
35	Sri M	61%	83%	89%	94%	327%
36	Tasya	68%	82%	88%	93%	331%
37	Tasya	62%	83%	90%	95%	330%
38	Wahdi	64%	82%	84%	89%	319%
39	Widya	62%	80%	85%	90%	317%
Jumlah Persentase		2464%	2622%	3378%	3572%	12036%
Rata-rata		63%	67%	87%	92%	
Keterangan		TIDAK EFEKTIF	EFEKTIF	SANGAT EFEKTIF	SANGAT EFEKTIF	

Berdasarkan uraian di atas, persentase rata-rata respon siswa disetiap pertemuannya selalu meningkat, yakni dari pertemuan pertama dengan jumlah persentase 2464% dengan rata-rata 63%, sehingga respon siswa pada pertemuan pertama berada pada kategori tidak efektif. Pada pertemuan kedua dengan jumlah persentase 2622% dengan rata-rata 67%, sehingga respon siswa pada pertemuan kedua berada pada kategori Efektif.

Pada pertemuan ketiga dengan jumlah persentase 3378% dengan rata-rata 87%, sehingga respon siswa pada pertemuan ketiga berada pada kategori Sangat Efektif. Dan pada pertemuan keempat jumlah persentase 3572% dengan rata-rata 92%, sehingga respon siswa pada pertemuan ketiga berada pada kategori Sangat Efektif. Sehingga belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 Sangat efektif ditinjau dari respon siswa.

Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas dan respon siswa terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Analisis Tingkat Keefektifan Aktivitas dan Respon Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Pertemuan I

N O	Nama Siswa	Skor Ideal	Aktivitas		Respon	
			Persentase	Keterangan	Persentase	Keterangan
1	Ade	65%	60,8%	Tidak Efektif	60%	Tidak Efektif
2	Adinda	65%	65%	Efektif	64%	Tidak Efektif
3	Aisyah	65%	61%	Tidak Efektif	62%	Tidak Efektif
4	Alivia	65%	62,5%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
5	Alya	65%	63,3%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
6	Aptari	65%	64%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
7	Ayu	65%	61%	Tidak Efektif	62%	Tidak Efektif
8	Ayu	65%	63,3%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
9	Bulan	65%	62,5%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
10	Cut Sri	65%	65%	Efektif	61%	Tidak Efektif
11	Dea	65%	61%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
12	Delima	65%	60,8%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
13	Desi	65%	62,5%	Tidak Efektif	66%	Efektif
14	Desi	65%	60%	Tidak Efektif	62%	Tidak Efektif
15	Dhea	65%	60%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
16	Dina	65%	61%	Tidak Efektif	65%	Efektif
17	Fira	65%	60,8%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
18	Intan	65%	67,5%	Efektif	62%	Tidak Efektif
19	Jihan	65%	62,5%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
20	Juliyani	65%	63,3%	Tidak Efektif	62%	Tidak Efektif
21	Juniar	65%	61%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
22	Nisa	65%	61%	Tidak Efektif	60%	Tidak Efektif
23	Krisna	65%	63,3%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
24	Maizura	65%	60,8%	Tidak Efektif	61%	Tidak Efektif
25	Natasya	65%	67,5%	Efektif	63%	Tidak Efektif
26	Nisa K	65%	64%	Tidak Efektif	67%	Efektif
27	Novita	65%	62,5%	Tidak Efektif	62%	Tidak Efektif
28	Nursari	65%	61%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
29	Putri	65%	60,8%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
30	Putri	65%	62,5%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
31	Rizki	65%	65%	Efektif	69%	Efektif
32	Rizqi	65%	60,8%	Tidak Efektif	62%	Tidak Efektif
33	Sofya	65%	70%	Efektif	63%	Tidak Efektif
34	Sri	65%	62,5%	Tidak Efektif	62%	Tidak Efektif
35	Sri M	65%	60,8%	Tidak Efektif	61%	Tidak Efektif

36	Tasya	65%	63,3%	Tidak Efektif	68%	Efektif
37	Tasya	65%	61%	Tidak Efektif	62%	Tidak Efektif
38	Wahdi	65%	64%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
39	Widya	65%	63,3%	Tidak Efektif	62%	Tidak Efektif
Jumlah Persentase		2535 %	2442,9%	TIDAK EFEKTIF	2464%	TIDAK EFEKTIF
Rata-rata/Keterangan		65%	62,6%		63%	

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas jumlah persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan I yaitu 2442,9% dengan rata-rata 62,6%, sehingga hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori Tidak Efektif. Sedangkan jumlah respon siswa pada pertemuan I yaitu 2464% dengan rata-rata 63%, sehingga hasil observasi respon siswa berada pada kategori Tidak Efektif.

Tabel 4.10
Analisis Tingkat Keefektifan Aktivitas dan Respon Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Pertemuan II

N O	Nama Siswa	Skor Ideal	Aktivitas		Respon	
			Persentase	Keterangan	Persentase	Keterangan
1	Ade	65%	62,5%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
2	Adinda	65%	68,3%	Efektif	67%	Efektif
3	Aisyah	65%	66,6%	Efektif	64%	Tidak Efektif
4	Alivia	65%	67,5%	Efektif	64%	Tidak Efektif
5	Alya	65%	63,3%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
6	Aptari	65%	70,8%	Efektif	67%	Efektif
7	Ayu	65%	63,3%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
8	Ayu	65%	70%	Efektif	65%	Efektif
9	Bulan	65%	60,8%	Tidak Efektif	66%	Efektif
10	Cut Sri	65%	62,5%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
11	Dea	65%	63,3%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
12	Delima	65%	61,6%	Tidak Efektif	67%	Efektif
13	Desi	65%	64%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
14	Desi	65%	64%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
15	Dhea	65%	62,5%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
16	Dina	65%	64%	Tidak Efektif	66%	Efektif
17	Fira S	65%	62,5%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
18	Intan S	65%	63,3%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif

20	Juliyani	65%	69%	Efektif	62%	Tidak Efektif
21	Juniar	65%	62,5%	Tidak Efektif	65%	Efektif
22	Nisa	65%	64%	Tidak Efektif	64%	Tidak Efektif
23	Krisna	65%	62,5%	Tidak Efektif	66%	Tidak Efektif
24	Maizura	65%	61,6%	Tidak Efektif	63%	Tidak Efektif
25	Natasya	65%	63,3%	Tidak Efektif	67%	Efektif
26	Nisa K	65%	70%	Efektif	64%	Tidak Efektif
27	Novita	65%	69%	Efektif	62%	Tidak Efektif
28	Nursari	65%	63,3%	Tidak Efektif	69%	Efektif
29	Putri	65%	61,6%	Tidak Efektif	66%	Efektif
30	Putri	65%	70%	Efektif	62%	Tidak Efektif
31	Rizki	65%	69%	Efektif	70%	Efektif
32	Rizqi	65%	69%	Efektif	63%	Tidak Efektif
33	Sofya	65%	72,5%	Efektif	62%	Tidak Efektif
34	Sri A	65%	62,5%	Tidak Efektif	81%	Efektif
35	Sri M	65%	72,5%	Efektif	83%	Efektif
36	Tasya A	65%	64%	Tidak Efektif	82%	Efektif
37	Tasya R	65%	72,5%	Efektif	83%	Efektif
38	Wahdi	65%	73,3%	Efektif	82%	Efektif
39	Widya	65%	71,6%	Efektif	80%	Efektif
Jumlah Persentase		2535 %	2568,5%	EFEKTIF	2622%	EFEKTIF
Rata-rata/Keterangan		65%	65,8%		67%	

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas jumlah persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan II yaitu % dengan rata-rata 66,9%, sehingga hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori Efektif. Sedangkan jumlah respon siswa pada pertemuan II yaitu 2622% dengan rata-rata 67%, sehingga hasil observasi respon siswa berada pada kategori Efektif.

Tabel 4.11
Analisis Tingkat Keefektifan Aktivitas dan Respon Siswa Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Pertemuan III

N O	Nama Siswa	Skor Ideal	Aktivitas		Respon	
			Persentase	Keterangan	Persentase	Keterangan
1	Ade	65%	70%	Efektif	85%	Sangat Efektif
2	Adinda	65%	71,6%	Efektif	85%	Sangat Efektif
3	Aisyah	65%	70%	Efektif	86 %	Sangat Efektif
4	Alivia	65%	70,8%	Efektif	85%	Sangat Efektif
5	Alya	65%	70,8%	Efektif	86%	Sangat Efektif
6	Aptari	65%	70,8%	Efektif	86%	Sangat Efektif
7	Ayu	65%	70%	Efektif	86%	Sangat Efektif
8	Ayu	65%	73,3%	Efektif	85%	Sangat Efektif
9	Bulan	65%	70%	Efektif	86%	Sangat Efektif
10	Cut Sri	65%	70,8%	Efektif	86%	Sangat Efektif
11	Dea	65%	71,6%	Efektif	86%	Sangat Efektif
12	Delima	65%	70,8%	Efektif	86%	Sangat Efektif
13	Desi	65%	70%	Efektif	87%	Sangat Efektif
14	Desi	65%	73,3%	Efektif	86%	Sangat Efektif
15	Dhea	65%	71,6%	Efektif	86%	Sangat Efektif
16	Dina F	65%	72,5%	Efektif	88%	Sangat Efektif
17	Fira S	65%	70%	Efektif	87%	Sangat Efektif
18	Intan S	65%	71,6%	Efektif	86%	Sangat Efektif
19	Jihan A	65%	70,8%	Efektif	88%	Sangat Efektif
20	Juliyani	65%	70,8%	Efektif	86%	Sangat Efektif
21	Juniar	65%	70,8%	Efektif	86%	Sangat Efektif
22	Nisa	65%	72,5%	Efektif	86%	Sangat Efektif
23	Krisna	65%	75%	Efektif	88%	Sangat Efektif
24	Maizua	65%	74,7%	Efektif	86%	Sangat Efektif
25	Natasya	65%	72,5%	Efektif	86%	Sangat Efektif
26	Nisa K	65%	71,6%	Efektif	86%	Sangat Efektif
27	Novita	65%	72,5%	Efektif	86%	Sangat Efektif
28	Nursari	65%	73,3%	Efektif	89%	Sangat Efektif
29	Putri	65%	72,5%	Efektif	86%	Sangat Efektif
30	Putri A	65%	71,6%	Efektif	88%	Sangat Efektif
31	Rizki	65%	72,5%	Efektif	87%	Sangat Efektif
32	Rizqi	65%	72,5%	Efektif	89%	Sangat Efektif
33	Sofya	65%	75,8%	Efektif	90%	Sangat Efektif
34	Sri A	65%	73,3%	Efektif	87%	Sangat Efektif
35	Sri M	65%	75,8%	Efektif	89%	Sangat Efektif
36	Tasya	65%	76,7%	Efektif	88%	Sangat Efektif
37	Tasya	65%	75%	Efektif	90%	Sangat Efektif
38	Wahdi	65%	74,7%	Efektif	84%	Sangat Efektif
39	Widya	65%	75%	Efektif	85%	Sangat Efektif

Jumlah Persentase	2535%	2819%	EFEKTIF	3378%	SANGAT EFEKTIF
Rata-rata/Keterangan	65%	72%		87%	

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas jumlah persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan III yaitu % dengan rata-rata 72%, sehingga hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori Efektif. Sedangkan jumlah respon siswa pada pertemuan III yaitu 3378% dengan rata-rata 87%, sehingga hasil observasi respon siswa berada pada kategori Sangat Efektif.

Tabel 4.12
Analisis Tingkat Keefektifan Aktivitas dan Respon Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Pertemuan IV

N O	Nama Siswa	Skor Ideal	Aktivitas		Respon	
			Persentase	Keterangan	Persentase	Keterangan
1	Ade	65%	76,6%	Efektif	90%	Sangat Efektif
2	Adinda	65%	78,3%	Efektif	90%	Sangat Efektif
3	Aisyah	65%	76,6%	Efektif	91%	Sangat Efektif
4	Alivia	65%	77,5%	Efektif	90%	Sangat Efektif
5	Alya	65%	77,5%	Efektif	91%	Sangat Efektif
6	Aptari	65%	77,5%	Efektif	91%	Sangat Efektif
7	Ayu	65%	76,6%	Efektif	91%	Sangat Efektif
8	Ayu	65%	80%	Efektif	90%	Sangat Efektif
9	Bulan	65%	76,6%	Efektif	91%	Sangat Efektif
10	Cut Sri	65%	77,5%	Efektif	91%	Sangat Efektif
11	Dea	65%	78,3%	Efektif	91%	Sangat Efektif
12	Delima	65%	77,5%	Efektif	91%	Sangat Efektif
13	Desi	65%	76,6%	Efektif	92%	Sangat Efektif
14	Desi	65%	80%	Efektif	90%	Sangat Efektif
15	Dhea	65%	78,3%	Efektif	91%	Sangat Efektif
16	Dina	65%	79,7%	Efektif	93%	Sangat Efektif
17	Fira	65%	76,6%	Efektif	92%	Sangat Efektif
18	Intan	65%	78,3%	Efektif	91%	Sangat Efektif
19	Jihan	65%	77,5%	Efektif	93%	Sangat Efektif
20	Juliyani	65%	77,5%	Efektif	91%	Sangat Efektif
21	Juniar	65%	77,5%	Efektif	91%	Sangat Efektif
22	Nisa	65%	79,7%	Efektif	91%	Sangat Efektif

23	Krisna	65%	81,6%	Efektif	93%	Sangat Efektif
24	Maizura	65%	80,8%	Efektif	91%	Sangat Efektif
25	Natasya	65%	79,7%	Efektif	91%	Sangat Efektif
26	Nisa K	65%	78,3%	Efektif	91%	Sangat Efektif
27	Novita	65%	79,7%	Efektif	91%	Sangat Efektif
28	Nursari	65%	80%	Efektif	94%	Sangat Efektif
29	Putri	65%	79,7%	Efektif	91%	Sangat Efektif
30	Putri A	65%	78,3%	Efektif	93%	Sangat Efektif
31	Rizki	65%	79,7%	Efektif	92%	Sangat Efektif
32	Rizqi	65%	79,7%	Efektif	94%	Sangat Efektif
33	Sofya	65%	82,5%	Efektif	95%	Sangat Efektif
34	Sri	65%	80%	Efektif	92%	Sangat Efektif
35	Sri M	65%	82,5%	Efektif	94%	Sangat Efektif
36	Tasya	65%	83,3%	Efektif	93%	Sangat Efektif
37	Tasya R	65%	81,6%	Efektif	95%	Sangat Efektif
38	Wahdi	65%	80,8%	Efektif	89%	Sangat Efektif
39	Widya	65%	81,6%	Efektif	90%	Sangat Efektif
Jumlah Persentase		2535 %	3082%	EFEKTIF	3572%	SANGAT EFEKTIF
Rata-Rata/Keterangan		65%	79%		92%	

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas jumlah persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan IV yaitu % dengan rata-rata 80%, sehingga hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori Efektif. Sedangkan jumlah respon siswa pada pertemuan IV yaitu 3572% dengan rata-rata 92%, sehingga hasil observasi respon siswa berada pada kategori Sangat Efektif.

Berdasarkan keseluruhan rincian data dari pertemuan I sampai dengan pertemuan IV, maka dapat diberikan gambaran rincian hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.13
Rincian Hasil Penelitian

No	Capain Hasil	Pertemuan				% Rata-Rata	Skor Ideal	Ket
		I	II	III	IV			
1	Hasil Belajar Siswa				87,17 %	87,17 %	70%	Sangat Efektif
2	Aktivitas Belajar Siswa	62,6 %	65,8 %	72%	79%	69,8%	65%	Efektif
3	Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran	75%	83,3 %	87,5 %	91%	84%	65%	Efektif
4	Respon Siswa	63%	67%	87%	92%	77%	65%	Efektif
	Jumlah Persentase	200,6 %	216,1 %	247 %	349%	317,9 %	65%	Efektif
	Rata-Rata	66,8 %	72%	82%	87,2%	79,4%	65%	Efektif
	Keterangan	Efektif	Efektif	Efektif	Sangat Efektif	Efektif	Efektif	

Berdasarkan rincian hasil penelitian pada tabel diatas terlihat bahwa pada pertemuan pertama persentase Aktivitas Belajar Siswa sebesar 62,6% dan berada pada kategori efektif. Persentase Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran sebesar 75% dan berada pada kategori yang Baik. Dan persentase Respon Siswa sebesar 79% dan berada pada kategori direspon Positif. Secara keseluruhan didapatkan bahwa belajar matematika menggunakan model pembelajaran kontekstual dikelas X-AP efektif pada pertemuan pertama, yakni dengan persentase keefektifan 77%.

Pada pertemuan kedua, terdapat peningkatan dari semua indikator keefektifan dari pertemuan pertama, yakni persentase Aktivitas Belajar Siswa sebesar 68,9% dan berada pada kategori Aktif. Persentase Kemampuan Guru Mengelola

Pembelajaran 83,3% dan berada pada kategori Baik. Dan persentase Respon Siswa sebesar 81% dan berada pada kategori direspon Positif. Secara keseluruhan didapatkan bahwa belajar matematika menggunakan model pembelajaran konstektual dikelas X-AP efektif pada pertemuan kedua, yakni dengan persentase keefektifan 81%.

Pada pertemuan ketiga, terdapat peningkatan dari semua indikator keefektifan dari pertemuan pertama, yakni persentase Aktivitas Belajar Siswa sebesar 72,2% dan berada pada kategori Aktif. Persentase Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran 87,5% dan berada pada kategori Sangat Baik. Dan persentase Respon Siswa sebesar 87% dan berada pada kategori direspon Sangat Positif. Secara keseluruhan didapatkan bahwa belajar matematika menggunakan model pembelajaran konstektual dikelas X-AP efektif pada pertemuan kedua, yakni dengan persentase keefektifan 87%. Pada pertemuan keempat, terdapat peningkatan dari semua indikator keefektifan dari pertemuan pertama, yakni persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,17% dan pada kategori sangat baik. Persentase Aktivitas Belajar Siswa sebesar 78,8% dan berada pada kategori Aktif.

Persentase Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran 91% dan berada pada kategori Sangat Baik. Dan persentase Respon Siswa sebesar 92% dan berada pada kategori direspon Sangat Positif. Secara keseluruhan didapatkan bahwa belajar matematika menggunakan model pembelajaran konstektual dikelas X-AP efektif pada pertemuan kedua, yakni dengan persentase keefektifan 92%. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar matematika menggunakan model

pembelajaran pada siswa SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas X-AP SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 pokok bahasan Matriks efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa. Setelah memperoleh data lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil perhitungan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dibuktikan melalui analisis statistik dengan bantuan *SPSS Statistic 20*.

1. Hasil Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan belajar matematika siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan terakhir jumlah skor yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 3.255 dengan rata-rata 82,46. Dari 39 siswa yang diteliti terdapat 4 siswa yang tidak tuntas secara individual, yang berarti ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 87,17%, sehingga ketuntasan belajar matematika siswa berada pada kategori Tuntas.

2. Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama jumlah skor keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 2938 dengan skor rata-rata 75,3 dengan persentase keaktifan klasikal 62,6%, sehingga aktivitas belajar siswa berada pada kategori Kurang Aktif, pada pertemuan kedua, jumlah skor keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 3081 dengan skor rata-rata 79 dengan persentase keaktifan klasikal 66,9%, sehingga aktivitas belajar siswa berada pada kategori Cukup Aktif, pada pertemuan ketiga jumlah skor keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 3383 dengan skor rata-rata 86,9 dengan persentase keaktifan klasikal 72%, sehingga aktivitas belajar siswa berada pada kategori Cukup Aktif, dan pada pertemuan keempat jumlah skor keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 3695 dengan skor rata-rata 94,9 dengan persentase keaktifan klasikal 80%, sehingga aktivitas belajar siswa berada pada kategori Aktif.

Dari penjabaran tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa, dari pertemuan pertama 62,6%, menjadi 66,9% di pertemuan kedua, menjadi 72% di pertemuan ketiga, dan menjadi 80% di pertemuan keempat.

3. Hasil Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh adalah 90, skor rata-rata 3 dengan persentase 75% sehingga kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran berada pada kategori Baik, pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh adalah 100, skor rata-rata 3,3 dengan persentase 83,3% sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori Baik, pada pertemuan ketiga jumlah skor yang diperoleh adalah 105, skor rata-rata 3,5 dengan persentase 87,5% sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori Sangat Baik, pada pertemuan keempat jumlah skor yang diperoleh adalah 110, skor rata-rata 3,7 dengan persentase 91% sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori Sangat Baik.

4. Hasil Penelitian Respon Siswa

Berdasarkan hasil observasi respon siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama jumlah skor keseluruhan respon siswa adalah 2470, skor rata-rata 63,3 dengan persentase 63,3% sehingga respon siswa terhadap pembelajaran berada pada kategori Kurang Positif, pada pertemuan kedua, jumlah skor keseluruhan respon siswa adalah 2625, skor rata-rata 67,9 dengan persentase 67,9% sehingga respon siswa terhadap pembelajaran berada pada kategori Cukup Positif, pada pertemuan ketiga, jumlah skor keseluruhan respon siswa adalah 3378, skor rata-rata 86,6 dengan persentase 87% sehingga respon siswa terhadap pembelajaran berada pada kategori Positif, sedangkan pada pertemuan keempat, jumlah skor keseluruhan respon siswa adalah 3572, skor rata-rata 91,5 dengan persentase 91,5% sehingga respon siswa terhadap pembelajaran berada pada kategori Positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan segala sesuatu tentunya ada kelemahan dan keterbatasan yang dialami sehingga menjadikan hal tersebut tidak sempurna yang diinginkan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang dihadapi peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dari segi pelaksanaan teknis maupun dalam pengontrolan antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan peneliti terletak pada sampel dan instrumen yang digunakan.
2. Adanya kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh atau mencontek dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
3. Keterbatasan referensi sebagai bahan untuk menganalisis penelitian.

Kekurangan-kekurangan tersebut dominan terjadi diluar kemampuan peneliti. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya sebisa mungkin dalam proses penyelesaian penelitian ini untuk mencapai hasil yang maksimal

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan peneliti, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, terdapat peningkatan persentase ketuntasan. Secara klasikal, Pada pertemuan terakhir sebesar 87.17% dan berada pada kategori Tuntas. Sehingga belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan matriks Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa.
2. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa, terdapat peningkatan persentase keaktifan. Pada pertemuan pertama sebesar 67,2% dan berada pada kategori Aktif. Pada pertemuan kedua sebesar 68,9% dan berada pada kategori Aktif. Pada pertemuan ketiga sebesar 72,2% dan pada kategori Aktif. Pada pertemuan keempat sebesar 78,8% dan pada kategori Aktif. Sehingga belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan matriks Efektif ditinjau dari aktivitas belajar siswa.

3. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 75% dan berada pada kategori Baik. Pada pertemuan kedua sebesar 83,3% dan berada pada kategori Baik. Pada pertemuan ketiga sebesar 87,5% dan berada pada kategori Sangat Baik. Pada pertemuan keempat sebesar 91% dan berada pada kategori Sangat Baik. Sehingga belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan matriks Efektif ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari respon siswa terdapat peningkatan persentase yang pada pertemuan pertama sebesar 79% dan berada pada kategori direspon Positif. Pada pertemuan kedua sebesar 81% dan berada pada kategori direspon Positif. Pada pertemuan ketiga sebesar 87% dan berada pada kategori Sangat Baik. Pada pertemuan keempat sebesar 92% dan berada pada kategori Sangat Baik. Sehingga belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan matriks Efektif ditinjau dari respon siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan rincian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan matriks Efektif ditinjau dari

ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika disekolah, karena model pembelajaran ini telah terbukti efektif dipandang dari sisi ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran yang disertai dengan kemampuan guru yang baik dalam mengelola pembelajaran.

2. Bagi Guru Matematika

Guru hendaknya mengenal dan mempelajari berbagai macam model pembelajaran yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam pelatihan atau *workshop* mengenai model pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya calon guru matematika agar kelak dapat menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca khususnya tenaga pendidik di lembaga formal maupun non formal, agar mengajarkan pelajaran matematika dengan berbagai media pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Karena media dan proses mengalami itu akan lebih mudah dipahami siswa dibandingkan dengan teori semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dra. Eveline Siregar, M.Pd. dan Hartini Nara, M.Si .2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudijono, P. D. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2014.
- Sutikno, D. M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Penerbit Holistica
- Trianto, M. 2011. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono, P. D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Muhammad Fathurrohman, M. I. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit AR-RUZZ Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : SHENDY TYARA
Tempat/ Tgl Lahir : Tg. Mulia, 13 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl.Musyawahar Dusun III Tg.Mulia
Anak : 2 (Kedua) dari2 (Dua) Bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Suryawan
Nama Ibu : Ratna Wati

PENDIDIKAN

- SD Negeri 056622 Hinai (2007)
- SMP Negeri 1 Hinai (2010)
- SMA Negeri 1 Stabat (2013)
- Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2013-Sekarang.